

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Pekonmon adalah desa yang didirikan warga setempat pada tahun 2007 di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. Desa Pekonmon sendiri terbagi atas dua wilayah, yaitu Pekonmon induk dan Pekonmon atas, dimana Pekonmon induk memiliki empat desa, sedangkan Pekonmon atas memiliki dua desa. Letak geografis desa Pekonmon berada di daerah dataran tinggi sehingga sulit untuk dijangkau. Jarak dari desa Pekonmon ke ibukota Kecamatan terdekat adalah 20 km, sedangkan jarak ke ibukota kabupaten terdekat adalah 25 km. Waktu yang ditempuh untuk mencapai ibukota kecamatan terdekat dari desa Pekonmon adalah 60 menit. Desa Pekonmon sangat sulit untuk dijangkau, selain karena letak geografis yang jauh, keadaan jalan untuk akses masuk ke desa juga sangat tidak layak. Kendaraan beroda empat tidak bisa masuk ke desa dikarenakan lubang dan kondisi jalan yang jelek. Hanya kendaraan beroda dua yang dapat menembus jalan menuju desa. Tidak sembarang kendaraan roda dua yang dapat menuju desa, namun kendaraan beroda dua tersebut merupakan motor gunung yang dikemudikan oleh warga setempat.

Letak geografis yang tidak strategis dan jauh dari pusat ibukota kecamatan, membuat akses layanan menjadi sulit didapat. Salah satunya adalah layanan kesehatan. Layanan kesehatan primer yang terdekat dari desa Pekonmon adalah Puskesmas Ngambur yang terletak di pusat ibukota kecamatan, yaitu berjarak kurang lebih 20 km dari desa. Jauhnya jarak dan sulitnya akses keluar masuk desa membuat warga malas dan jarang memeriksakan kesehatan mereka di puskesmas terdekat. Budaya dan etnis warga yang masih kental dengan keadaan yang tradisional juga mempengaruhi warga untuk tidak datang ke pelayanan kesehatan primer. Warga lebih memilih untuk diam di rumah dan menunggu penyakit yang mereka derita sembuh, atau warga lebih memilih untuk bertanya kepada tabib (sebutan untuk orang yang mereka percayai dapat menyembuhkan penyakit). Kondisi tersebut juga yang membuat warga tidak ingin konsultasi dan bertanya pada tenaga medis mengenai perilaku apa saja yang baik dan tidak baik terhadap kesehatan.

Menurut Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah kondisi dinamis meliputi kesehatan jasmani, rohani dan sosial, serta tidak hanya terbebas dari penyakit, cacat, juga kelemahan. Dikatakan sehat secara fisik adalah orang tersebut tidak memiliki gangguan apapun secara klinis. Fungsi organ tubuhnya berfungsi secara baik dan dia memang tidak sakit. Sehat secara mental atau psikis adalah sehatnya pikiran, emosional, maupun spiritual dari seseorang. Ada suatu kasus seseorang yang memeriksakan kondisi badannya serba tidak enak, akan tetapi secara klinis/hasil pemeriksaan dokter menunjukkan bahwa orang

tersebut tidak sakit, hal ini bisa disebabkan karena orang tersebut mengalami gangguan secara mental/psikis yang memengaruhi keadaan fisiknya (Notoatmodjo, 2007).

Ilmu kesehatan masyarakat adalah ilmu mencegah penyakit melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, kontrol infeksi di masyarakat, pendidikan individu tentang kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan medis dan perawatan untuk mendukung agar setiap orang di masyarakat mempunyai standar kehidupan yang adekuat untuk menjaga kesehatannya (Notoatmodjo, 2007). Bersih adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah, limbah, penyakit dan pencemaran (Putra, 2002).

Warga perkotaan sudah mulai sadar akan pentingnya kesehatan, namun di beberapa daerah di Indonesia masih banyak yang belum sadar mengenai pentingnya kesehatan dan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Salah satu daerah yang masyarakatnya kurang peduli terhadap kesehatan adalah masyarakat di Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung. Keadaan wilayah sepanjang Pantai Pesisir Barat umumnya datar sampai berombak dengan kemiringan berkisar 3% sampai 5%. Di bagian Barat Laut Kabupaten Pesisir Barat terdapat gunung-gunung dan bukit (Anonymous, 2014).

Berdasarkan survei pendahuluan, beberapa desa terletak di gunung dan jauh dari pelayanan kesehatan. Sebagian besar masyarakat malas untuk

datang ke pelayanan kesehatan yang disebabkan karena jarak tempuh yang cukup jauh. Hal ini yang juga menyebabkan masyarakat tidak mau memeriksakan diri mereka ke pelayanan kesehatan dan menjadikan mereka tidak peduli terhadap kesehatan. Kekurangan dalam bidang ekonomi menjadi pencetusnya ketidakmampuan warga membeli kendaraan untuk menempuh jarak yang jauh dan tidak adanya kendaraan umum menjadi keterbatasan masyarakat Pesisir Barat.

Menurut penelitian yang dilakukan Habeahan (2009) di Medan terhadap siswa siswi pada Panti Asuhan Rapha-El Simalingkar, membuktikan bahwa pengetahuan yang baik mengenai PHBS akan ikut mempengaruhi keadaan seseorang menjadi baik pula. Baiknya pengetahuan tentang PHBS akan mengurangi keluhan yang ada, sehingga kualitas hidup menjadi baik. Pada penelitian yang dilakukan Amalia (2009) di Surakarta mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan PHBS, yaitu pendidikan yang rendah diikuti penilaian PHBS yang rendah. PHBS yang tidak baik, akan memengaruhi kualitas hidup seseorang menjadi kurang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai kurangnya tingkat pendidikan, pengetahuan serta ekonomi terhadap PHBS, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “apakah terdapat pengaruh dari faktor pendidikan,

pengetahuan, dan ekonomi terhadap PHBS pada masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh antara pendidikan, pendapatan dan ekonomi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.
3. Mengetahui tingkat ekonomi masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.
4. Mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat pada rumah tangga masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.
5. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.
6. Mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

7. Mengetahui pengaruh tingkat ekonomi masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa pengaruh status pendidikan, pengetahuan, dan ekonomi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Peneliti menjadi tahu tentang hubungan faktor ekonomi, pendidikan dan pengetahuan terhadap PHBS pada masyarakat.

2) Bagi pemerintah

Sebagai masukan dan informasi di program kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup sehat pada masyarakat.

3) Bagi masyarakat

Sebagai informasi tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan mencegah penularan penyakit.